

# **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGUKURAN BERBAGAI BESARAN PADA MATA PELAJARAN IPA DENGAN METODE *SMART LEARNING* SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 PURWODADI SEMESTER I TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

**Tutik Widarti, S.Pd**

## **ABSTRAK**

Pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah proses pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa agar pembelajaran berlangsung efektif sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan kenyataan yang ada, hasil belajar siswa kelas VII C SMPN 1 Purwodadi dalam hal menguasai konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya hasil skor rata-rata yang hanya mencapai 54,41. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM hanya 52,94% atau 18 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus dan terdiri dari 6 pertemuan. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrument tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada kompetensi dasar memahami konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar melalui strategi pembelajaran *SMaRT Learning* pada siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015. Peranan model pembelajaran *SMaRT Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada kompetensi dasar memahami konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 72,35; siklus II 75,62; dan siklus III 83,59. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 70,59%, siklus II 79,41%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

**Kata Kunci :** kemampuan. hasil belajar, besaran, *SMaRT Learning*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran secara umum perlu ditekankan pada pengalaman langsung peserta didik (*direct experiences*). Proses pembelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip saja (Listyawati, 2012). Menurut Putrayasa (2014) menyatakan dengan melatihkan peserta didik untuk

mengkonstruksi dan menemukan sendiri konsep dan rumus akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII C SMPN 1 Purwodadi akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar itu sendiri. Kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah hal ini ditunjukkan pada kegiatan belajar siswa yang masih tergantung pada guru. Hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal IPA masih mengikuti contoh yang guru berikan secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan tersebut diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya hasil belajar IPA siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar IPA yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep IPA, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Selain kurang maksimalnya upaya siswa dalam belajar hal ini dikarenakan kurang efektifnya guru dalam memberikan bimbingan belajar kepada siswa. Selain itu, iklim pembelajaran yang menyenangkan belum tercipta dengan baik sehingga menyebabkan kurangnya kebebasan siswa dalam belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada kompetensi dasar memahami konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar merupakan masalah yang serius dan harus segera ditangani, sebab jika tidak, maka akan membawa akibat yang fatal, misalnya siswa tidak naik kelas. Untuk itu penulis menawarkan alternatif untuk memecahkan masalah tersebut dengan mencoba menerapkan *SMaRT Learning*, yaitu suatu metode pembelajaran yang pelaksanaannya melewati beberapa tahap, yaitu: *Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan*.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas diperlukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *SMaRT Learning* untuk meningkatkan hasil belajar pada kompetensi dasar memahami konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar khususnya pada aspek penguasaan dan penerapan konsep dapat meningkat menjadi 75% siswa mampu memperoleh nilai lebih dari 75 (KKM).

### ***SMaRT Learning***

*SMaRT Learning* merupakan metode terapan yang penulis adopsi dari beberapa buku tentang teori belajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik penulis sebagai

guru dan siswa SMPN 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Pada penerapan *SMaRT Learning* siswa diajak belajar secara aktif, dengan tahapan: *Serap, Maknai, Rayakan, dan Terapkan*.

1. Tahap **Serap** adalah tahap membangkitkan motivasi belajar siswa untuk gemar belajar IPA sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga siswa termotivasi dalam menggali makna serta menghargai perbedaan.
2. Tahap **Maknai** adalah tahap menyerap informasi dengan lima gaya belajar yaitu: Auditori, Kinestesis, Visual, Olfaktori dan Gustatory. Dari lima gaya belajar tersebut ada tiga gaya belajar utama yaitu : Visual, Auditori dan Kinestesis.
3. Tahap **Rayakan** adalah keaktifan dalam memaknai materi yang diserap dan dipahami siswa dimana siswa berupaya menghubungkan informasi baru ke dalam pengetahuan dasar yang telah dimiliki saat ini sehingga tercipta konsep.
4. Tahap **Terapkan** adalah tahap untuk menyimak semua kegiatan yang dilakukan siswa dan guru. kegiatan ini meliputi refleksi dan penentuan tidak lanjut berdasarkan ketuntasan yang dicapai siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Pengukuran Berbagai Besaran pada Mata Pelajaran IPA dengan Metode *SMaRT Learning* Siswa Kelas VII C SMPN 1 Purwodadi Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan.

### **Rancangan Penelitian**

#### 1. Refleksi Awal

Untuk membekali siswa sebagai pembelajar mandiri, penulis membagikan materi strategi-strategi belajar dan mengulasnya menggunakan bluebort. Penulis juga memberikan pengetahuan dan contoh penerapan tentang gaya belajar, delapan tipe kecerdasan, pentingnya refleksi dan pentingnya memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitar untuk meningkatkan hasil belajar.

#### 2. Perencanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang tiap-tiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Siklus I pada hari Senin, 6 Oktober 2014 dan Kamis, 9 Oktober 2014, siklus II dilaksanakan hari Senin, 13 Oktober 2014 dan Kamis, 16

Oktober 2014, Siklus III dilaksanakan hari Senin, 20 Oktober 2014 dan hari Kamis, 23 Oktober 2014. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi: (1) membuat desain pembelajaran, (2) menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahas, (3) menyiapkan lembar penilaian hasil refleksi dan lembar observasi presentasi soal ulangan tahap 1 dan tahap 2.

### 3. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini berupa kegiatan melaksanakan melalui tahap-tahap sesuai dengan metode *SMaRT Learning*, yaitu: Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan. Pertemuan 1 melakukan tahap *SMaRT Learning*, yaitu: Serap, Maknai, Rayakan, sedangkan pertemuan ke 2 melakukan tahap Terapkan. Tahap Serap, Maknai dan Rayakan dilakukan siswa di rumah, sedangkan Tahap Terapkan dilakukan di sekolah.

### 4. Observasi

Observasi ini dilaksanakan secara rinci atas semua peristiwa yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, diantaranya: (1) pelaksanaan pembelajaran, (2) aktivitas guru dalam mengelola kelas, (3) aktivitas siswa saat mengikuti pembelajaran, (4) respons siswa terhadap pembelajaran, (5) media yang digunakan dalam pembelajaran, (6) pelaksanaan penilaian proses. Kegiatan observasi selain dilakukan oleh penulis sebagai guru pada kegiatan pembelajaran juga dibantu oleh rekan guru IPA sebagai observer.

### 5. Refleksi

Refleksi dilakukan atas dasar hasil temuan-temuan pada kegiatan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran. Hasil refleksi berupa data kuantitatif dan kualitatif sebagai dasar untuk menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data pada penelitian ini terdiri dari (1) tes tertulis, (2) angket, (3) lembar observasi dan (4) dokumentasi.

## **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam mengolah data penelitian menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan mentabulasi skor ubahan berupa harga rerata, nilai tertinggi, dan nilai terendah yang kemudian dianalisis secara persentase. Adapun standar ketuntasan belajar IPA di SMPN 1 Purwodadi yang telah ditetapkan adalah 75.

## HASIL PENELITIAN

### Refleksi Awal

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII C SMPN 1 Purwodadi menyatakan bahwa mereka akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal, siswa masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya, hasil belajar siswa rendah.

Dari dokumen yang telah dikumpulkan penulis tentang hasil belajar siswa yang diambil dari portofolio dan daftar nilai tentang penguasaan dan penerapan konsep Ilmu Pengetahuan Alam, hanya 10% siswa yang mendapatkan nilai antara rentangan 70-75. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang secara keseluruhan terdiri atas 6 kali pertemuan. Secara terperinci seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut :

### Hasil Penelitian Siklus I

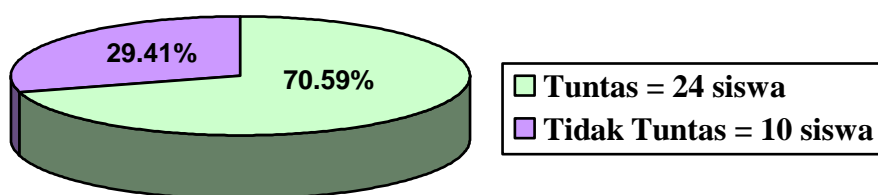
Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu pada hari Senin, 6 Oktober 2014 dan dilanjutkan pada pertemuan 2 pada hari Kamis, 9 Oktober 2014. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Proses pembelajaran sesuai dengan tahapan metode *SMaRT Learning*, yaitu: Serap, Maknai, Rayakan dan Terapkan. Untuk mengetahui dan memperoleh temuan-temuan dalam pembelajaran digunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	8	23,53
3.	70-79	Cukup	16	47,06
4.	20-69	Kurang	10	29,41
Jumlah			34	100

Selain dilihat dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa pada siklus I juga dapat diketahui dari hasil tes tulis dimana diketahui bawah nilai terendah yang dicapai siswa adalah 57 sedangkan nilai tertinggi yang dicapai adalah 82. Skor rata-rata siswa adalah 72,35 dengan tingkat ketuntasan 70,59%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 24 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa siklus I dapat disajikan pada gambar berikut.

**Gambar 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I**



Kemampuan siswa dalam memahami konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar tergolong cukup namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75,00%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

### Hasil Penelitian Siklus 2

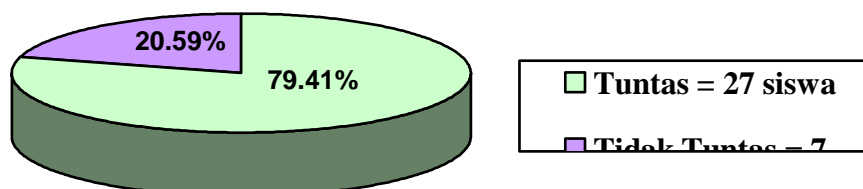
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 2 merupakan hasil dari tindak lanjut dari hasil refleksi dari temuan-temuan pembelajaran pada siklus 2. Guru memberikan tes gaya belajar dan implementasinya dalam pembelajaran. Tetapi ini dimaksudkan untuk memberikan alternatif dalam memperbaiki cara belajar siswa. Dari hasil observasi pada siklus II diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Secara jelas disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	0	0
2.	80-89	Baik	9	26,47
3.	70-79	Cukup	18	52,94
4.	20-69	Kurang	7	20,59
Jumlah			34	100

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar siklus II terendah adalah 63 sedangkan tertinggi 88. Skor rata-rata siswa adalah 75,62 dengan tingkat ketuntasan 79,41%. Berarti terdapat 27 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Tingkat ketuntasan hasil belajar siswa siklus II dapat disajikan pada gambar berikut.

**Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II**



Kemampuan siswa tergolong cukup dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Tetapi karena nilai siswa yang tergolong baik atau amat baik belum mencapai 75% maka perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

### Hasil Penelitian Siklus III

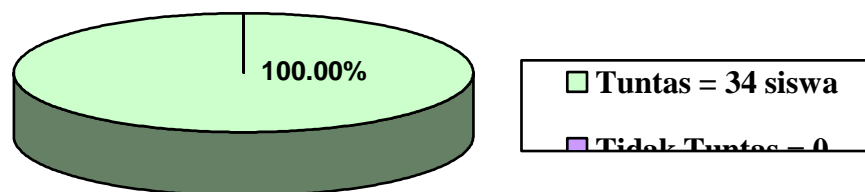
Hasil refleksi pada siklus II menentukan tindak lanjut yang perlu dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran pada siklus III agar dapat tercapai tujuan penelitian. Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa ditunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah siswa yang masuk pada kategori baik sebanyak 64,71% atau sebanyak 22 siswa sedangkan siswa yang masuk pada kategori amat baik sebanyak 11,75% atau 4 siswa. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 3. Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus III**

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90-100	Amat Baik	4	11,76
2.	80-89	Baik	22	64,71
3.	70-79	Cukup	8	23,53
4	20-69	Kurang	0	0
Jumlah			34	100

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terendah adalah 76 dan tertinggi mencapai 94. Sebagai gambaran tingkat ketuntasan belajar siklus III digambarkan dalam gambar berikut

**Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III**



Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar terendah adalah 76 sedangkan tertinggi 94. Skor rata-rata siswa adalah 83,59 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 34 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Hasil belajar siswa sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Setelah siklus III selesai siswa diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengisi angket tertutup, yang hasilnya seperti pada tabel berikut.

**Tabel 4. Pendapat Siswa Terhadap Pembelajaran *SMaRT Learning***

No.	Butir Angket	Setuju (%)	Tidak Setuju (%)
1.	Penggunaan model <i>SMaRT Learning</i> menyenangkan karena saya dapat mencoba dan menggunakan ide sendiri.	88,88	11,12
2.	Penggunaan model <i>SMaRT Learning</i> menyebabkan materi pelajaran maupun cara menyelesaikan soal menjadi lebih nyata.	100	0
3.	Penggunaan model <i>SMaRT Learning</i> menyenangkan karena sambil berkreasi	83,33	16,67
4.	Dengan membuat soal sendiri dalam kelompok dan memecahkannya mengharuskan saya memahami soal-soal sebelumnya.	94,44	5,56
5.	Penggunaan model <i>SMaRT Learning</i> menyebabkan materi pelajaran maupun cara menyelesaikan tugas menjadi lebih mudah diingat.	100	0

Dari hasil angket yang dituliskan siswa dapat ditarik simpulan bahwa siswa memberi respon positif terhadap pembelajaran, karena banyaknya siswa yang memilih setuju lebih banyak daripada siswa yang tidak setuju untuk tiap butir angket.

## PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan mengumpulkan informasi dengan menyebar angket kepada siswa. Berdasarkan hasil angket sebelum penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan belajar jika diberi tugas oleh guru. Siswa belum mampu mengambil makna dari belajar, kemauan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya masih rendah, kegiatan belajar siswa masih tergantung pada guru. Hasil angket didukung dengan dokumen tentang hasil ulangan siswa maupun pekerjaan rumah menunjukkan bahwa siswa belum mampu mengembangkan konsep yang dimiliki. Hal ini terbukti bahwa dalam mengerjakan soal IPA masih mengikuti contoh guru secara persis. Jika kata-kata dalam tugas atau ulangan itu diganti, sebagian besar siswa tidak dapat mengerjakan. Akibatnya, hasil belajar IPA siswa rendah

Penelitian tindakan kelas menggunakan metode *SMaRT Learning* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pengukuran berbagai besaran VII C SMPN 1 Purwadadi Kabupaten Pasuruan. Hasil pengamatan terhadap guru dalam penerapan model *SMaRT Learning* menunjukkan hasil cukup memuaskan karena guru telah mengikuti langkah-langkah *SMaRT Learning* dengan benar.

Kegiatan pembelajaran siklus I pada tahap Serap, guru membangkitkan motivasi belajar siswa dengan memperlihatkan media yang akan digunakan. Kemudian guru membunyikan kaset instrumental dengan suara sayup-sayup selama satu pertemuan. Guru memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar. Siswa diminta mengarahkan perhatiannya pada narasumber, siswa menyiapkan peralatan yang diperlukan. Selanjutnya guru memberi contoh sederhana, dan memaknai kriteria penelitian. Pada tahap Maknai, guru menugasi siswa untuk mengamati gambar maupun model. Pada tahap Rayakan, siswa dibimbing untuk memaknai informasi yang diperolehnya dengan caranya sendiri dan kemudian siswa diberi tugas. Tahap Serap, Maknai dan Rayakan diketahui bahwa pada menit 1 sampai menit 20, siswa konsentrasi menyerap, memaknai dan menyimak hasil pemaknaannya. Mulai menit ke 21, ada 6 siswa yang ke luar ruangan dan 6 siswa tetap berada di ruangan dengan tingkah laku beragam. Pada akhir tahap Terapkan, guru memberikan penguatan konsep dan manfaat mempelajari materi pengukuran berbagai macam besaran. Hasil refleksi menunjukkan bahwa sudah ada kemajuan dalam aktivitas belajar siswa dibandingkan dengan data pada refleksi awal. Beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Hal ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75%. Belum maksimalnya kegiatan pembelajaran pada siklus I disebabkan oleh beberapa

faktor, diantaranya (1) guru masih mendominasi kelas sehingga siswa menjadi pasif, (2) perhatian pada masing-masing siswa belum maksimal, (3) sebagian besar siswa masih tampak tegang dan takut jika mendapatkan pertanyaan sehingga keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat masih kurang dan banyak siswa diam ketika melakukan diskusi kelompok. Berdasarkan hasil refleksi dari temuan-temuan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I, maka perlu perbaikan pembelajaran siklus II.

Hasil pengamatan pada pembelajaran siklus II menunjukkan hasil yang cukup baik. Selama tahap Serap, Maknai dan Rayakan, diperoleh data bahwa pada menit 1 sampai menit 20, siswa konsentrasi menyerap, memaknai dan menyimak hasil pemaknaannya. Mulai menit ke 15, ada 3 siswa yang keluar ruangan dan 9 siswa tetap berada di ruangan dengan tingkah laku beragam. Hasil ulangan tahap 2 menunjukkan peningkatan yaitu siswa yang memperoleh nilai lebih dari 75 mencapai 79,41% dengan rerata 75,62. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dalam mengikuti pembelajaran menunjukkan perubahan kearah keberagaman, demikian pula bentuk refleksinya. Peningkatan ini tidak lepas dari perbaikan tindakan pada siklus II, yaitu guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan alasan dan solusi pemecahan masalah yang diserap. Namun, masih ada beberapa kelemahan pada siklus II yaitu siswa belum mampu menandai konsep-konsep penting dengan menggarisbawahi atau menggunakan spidol.

Pembelajaran pada siklus III perlu memperhatikan hasil refleksi dari siklus II sehingga dapat mencapai target tujuan pada penelitian ini. Hal-hal yang perhatikan pada pembelajaran siklus III, yaitu (1) materi dikembangkan pada besaran pokok, (2) pengelompokkan siswa tidak berdasarkan nomor urut absen namun berdasarkan teman sebangkunya, (3) memberi perhatian penuh kepada siswa yang belum mampu membandingkan satuan baku dan tidak baku, (4) memberi kesempatan kepada siswa yang mampu untuk membantu memberikan penjelasan kepada temannya yang belum mengerti. Dengan memperhatikan aspek tersebut, pembelajaran pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh peran guru dalam membimbing siswa yang belum jelas tidak langsung dijawab tetapi memancing siswa untuk berpikir sendiri tentang solusinya. Selain itu, pembentukan kelompok berdasarkan tempat duduk membentuk kekompakan dalam kelompok, siswa lebih kritis dalam menyelesaikan soal sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup.

Satu faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pengukuran berbagai besaran adalah penggunaan metode pembelajaran *SMaRT Learning*.

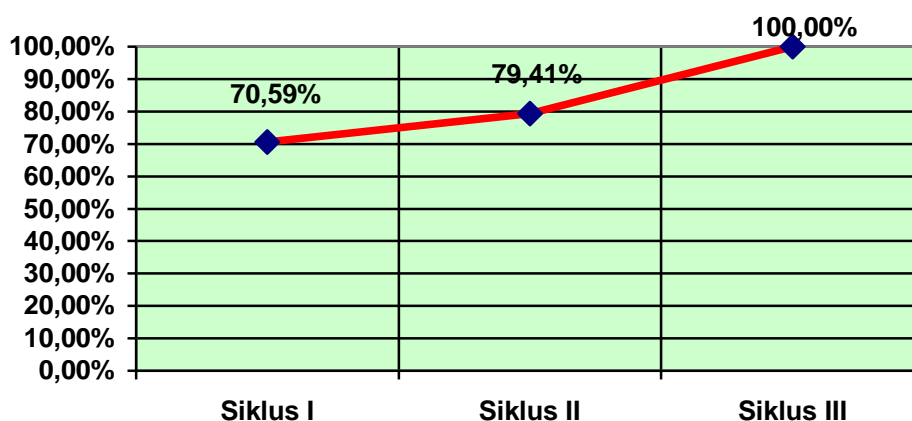
Berdasarkan hasil analisis deskriptif secara umum dapat dilihat dari hasil penelitian tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I berada pada kategori rendah, siklus II kategori cukup, dan siklus III sudah merubah posisi pada kategori baik. Kecenderungan aktivitas belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 5. Kecenderungan Aktivitas Belajar Siswa**

No.	Skor	Kategori	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	%	F	%	F	%
1.	90-100	Amat Baik	0	0	0	0	4	11,76
2.	80-89	Baik	8	23,53	9	26,47	22	64,71
3.	70-79	Cukup	16	47,06	18	52,94	8	23,53
4.	20-69	Kurang	10	29,41	7	20,59	0	0
<b>Jumlah</b>			<b>34</b>	<b>100</b>	<b>34</b>	<b>100</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Selain memberikan peningkatan aktivitas belajar siswa metode pembelajaran *SMaRT Learning* memberikan dampak peningkatan mean skor dalam setiap siklusnya yaitu siklus I mencapai mean skor 72,35, siklus II meningkat menjadi 75,62 dan siklus III naik menjadi 83,59. Dapat diartikan bahwa *SMaRT Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar pengukuran berbagai besaran. Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan pada gambar berikut.

**Gambar 4. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus**



Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa hasil belajar kompetensi dasar memahami konsep pengukuran berbagai besaran siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan Semester I Tahun pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan melalui metode *SMaRT Learning*.

Kenyataan membuktikan bahwa penggunaan metode *SMaRT Learning* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan *SMaRT Learning* mampu melibatkan siswa secara aktif dan mengarah pada terwujudnya belajar mandiri. Terbukti bahwa dalam setiap siklus-siklusnya mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meraih nilai rerata kelas di atas standar ketuntasan belajar IPA yang telah ditetapkan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penerapan *SMaRT Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada kompetensi dasar memahami konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar siswa kelas VII C SMPN 1 Purwodadi Kabupaten Pasuruan Semester I Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan melalui *SMaRT Learning*. Peranan model pembelajaran *SMaRT Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada kompetensi dasar memahami konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 72,35; siklus II 75,62; dan siklus III 83,59. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 70,59%, siklus II 79,41%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

### **Saran**

Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini disarankan agar memperhatikan hal-hal berikut:

1. Perlu menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi dan media pembelajaran dengan tingkat perkembangan dan kematangan siswa serta alokasi waktu yang tersedia.
2. Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan.
3. Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. 2002. *Setiap Anak Cerdas: Panduan Membantu Anak Belajar dengan Memanfaatkan Multiple Intelegencinya*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- BNSP. 2006. *Standar Isi. Badan Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta.
- Depdiknas. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Madden, Thomas, L. 2002. *F. I. R. E. U. P Your Learning: Tingkatkan Ranging Anda*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Nur, Muhammad. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya : Unesa University Press.
- Tim Peneliti Program Pasca Sarjana UNY. 2004. *Pedoman Pembuatan Laporan Hasil Belajar*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

